

Analisis Dampak Kelompok Ekonomi Pascabencana terhadap Kinerja Sektor Agribisnis di Kabupaten Bener Meriah

Kholilul Kholik¹, Yusni haujar²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Des 20, 2025

Revised Des 31, 2025

Accepted Jan 08, 2026

Keywords:

Agribisnis
Bencana Alam
Ekonomi Manajerial
Kelompok Ekonomi
Manajemen Risiko

ABSTRAK

Bencana banjir bandang dan tanah longsor di Kabupaten Bener Meriah menimbulkan gangguan signifikan terhadap aktivitas ekonomi daerah, khususnya pada sektor agribisnis yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis dari perspektif ekonomi manajerial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi literatur yang bersumber dari laporan pemerintah, data agribisnis, serta publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan infrastruktur dan terputusnya jalur distribusi menyebabkan terganggunya rantai pasok, penurunan kualitas produk, peningkatan biaya operasional, serta tekanan terhadap arus kas pelaku usaha agribisnis. Kondisi tersebut meningkatkan risiko gagal kontrak dan memunculkan disparitas harga antara tingkat petani dan pasar luar daerah. Selain itu, lemahnya penerapan manajemen risiko, khususnya ketiadaan perencanaan cadangan (contingency plan), memperbesar dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana. Oleh karena itu, percepatan pemulihan infrastruktur, stabilisasi pasar, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sektor agribisnis pascabencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi manajerial serta menjadi rujukan dalam perumusan strategi pemulihan ekonomi di wilayah rawan bencana.



Corresponding Author:

Kholilul Kholik,
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,
Jl. Gatot Subroto No. km 4, Sumatera Utara 20122. Indonesia
Email: kholilulkholik@dosen.pancabudi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki peran strategis dalam sektor agribisnis, khususnya sebagai sentra produksi kopi Arabika Gayo yang telah dikenal di pasar nasional maupun internasional. Selain kopi, sektor hortikultura seperti sayur-mayur juga menjadi penopang utama perekonomian masyarakat setempat. Ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor agribisnis menjadikan stabilitas produksi, distribusi, dan pemasaran sebagai faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan ekonomi regional (Nasikh *et al.*, 2023).

Namun demikian, kondisi geografis Bener Meriah yang berada di kawasan dataran tinggi dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi menjadikan aktivitas ekonomi di wilayah ini rentan terhadap gangguan alam. Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi telah menyebabkan kerusakan infrastruktur, terutama pada jaringan jalan dan jembatan yang berfungsi sebagai jalur utama distribusi hasil pertanian. Kerusakan tersebut berdampak langsung pada

terhambatnya arus barang, terganggunya rantai pasok, serta meningkatnya biaya operasional pelaku usaha agribisnis. Terputusnya jalur distribusi tidak hanya memengaruhi kelancaran pemasaran hasil pertanian, tetapi juga menimbulkan tekanan terhadap kinerja usaha agribisnis secara keseluruhan. Produk pertanian, khususnya kopi, memiliki karakteristik yang sensitif terhadap waktu dan kondisi penyimpanan. Keterlambatan pengiriman berpotensi menurunkan kualitas produk, memicu risiko gagal kontrak, serta berdampak pada penurunan pendapatan petani dan pelaku usaha (Muda *et al.*, 2025).

Dalam perspektif ekonomi manajerial, situasi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan yang adaptif dalam menghadapi kondisi ketidakpastian. Ketidadaan perencanaan cadangan (*contingency plan*) serta lemahnya sistem manajemen risiko dapat memperbesar dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana. Oleh karena itu, analisis ekonomi manajerial diperlukan untuk memahami sejauh mana kelompok ekonomi pascabencana memengaruhi kinerja sektor agribisnis, serta bagaimana strategi manajerial dapat diterapkan untuk meminimalkan kerugian dan mempercepat proses pemulihan (Yunus *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis di Kabupaten Bener Meriah dari perspektif ekonomi manajerial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar analitis dalam perumusan strategi pemulihan ekonomi yang lebih efektif serta mendukung pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada ketahanan dan keberlanjutan pascabencana (Haris *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis di Kabupaten Bener Meriah, pengaruh gangguan distribusi terhadap arus kas dan stabilitas usaha, serta peran manajemen risiko dalam menghadapi kondisi ekonomi pascabencana.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bencana alam memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sektor agribisnis, terutama melalui gangguan infrastruktur dan distribusi (Rahman & Putri, 2021; Sari *et al.*, 2022). Penelitian oleh Nugroho (2020) menegaskan bahwa ketergantungan sektor pertanian terhadap sistem logistik yang stabil menjadikan sektor ini sangat rentan terhadap bencana alam.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis makro dampak ekonomi bencana, sementara kajian yang menelaah dampak tersebut dari perspektif ekonomi manajerial, khususnya terkait arus kas, risiko operasional, dan pengambilan keputusan usaha agribisnis di tingkat daerah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menganalisis kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis dengan pendekatan ekonomi manajerial pada konteks wilayah rawan bencana, yaitu Kabupaten Bener Meriah (Firre An, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah: A. Menganalisis dampak kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis di Kabupaten Bener Meriah. B. Mengkaji pengaruh gangguan distribusi terhadap operasional dan arus kas usaha agribisnis. C. Menilai pentingnya penerapan manajemen risiko dalam mendukung pemulihan ekonomi pascabencana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi manajerial, khususnya yang berkaitan dengan dampak bencana alam terhadap kinerja sektor agribisnis dan pengelolaan risiko usaha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha agribisnis dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemulihan ekonomi serta meningkatkan ketahanan sektor agribisnis terhadap risiko bencana di masa mendatang (Ulya, 2020).

2. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak kelompok ekonomi pascabencana terhadap kinerja sektor agribisnis dari perspektif ekonomi manajerial. Studi kasus difokuskan pada Kabupaten Bener Meriah sebagai wilayah yang memiliki ketergantungan

tinggi terhadap sektor agribisnis dan mengalami gangguan ekonomi signifikan akibat bencana banjir bandang dan tanah longsor(HARIANI, 2023).

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, serta dokumen kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah periode 2020–2024. Selain itu, data pendukung diperoleh dari publikasi media nasional dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik ekonomi manajerial, agribisnis, dan dampak bencana alam(Suhartawan and Sulaiman, 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi, kerusakan infrastruktur, dan gangguan distribusi pascabencana. Studi literatur digunakan untuk memperkuat kerangka analisis dan membandingkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu(Hanifah *et al.*, 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti gangguan distribusi, peningkatan biaya operasional, tekanan arus kas, dan manajemen risiko usaha. Selanjutnya, data dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan perspektif ekonomi manajerial untuk mengidentifikasi implikasi kelumpuhan ekonomi terhadap kinerja dan keberlanjutan sektor agribisnis pascabencana(Hadi *et al.*, 2025).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai dokumen resmi dan literatur ilmiah guna meningkatkan kredibilitas dan konsistensi hasil analisis(Susanto and Jailani, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Ekonomi Kabupaten Bener Meriah Pascabencana

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang melanda Kabupaten Bener Meriah memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi daerah, khususnya melalui kerusakan infrastruktur yang berperan penting dalam mendukung aktivitas distribusi dan perdagangan. Sejumlah ruas jalan nasional dan penghubung antarwilayah mengalami kerusakan parah akibat longsor, sehingga menghambat akses transportasi barang dan jasa. Terputusnya jalur distribusi ini menyebabkan terganggunya arus logistik dari dan menuju sentra produksi agribisnis, yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah(Intyas, Putritamara and Haryati, 2022).

Gangguan infrastruktur tersebut berdampak langsung pada sistem distribusi komoditas unggulan, terutama kopi Arabika Gayo. Keterbatasan akses transportasi mengakibatkan keterlambatan pengiriman hasil panen, peningkatan biaya operasional, serta risiko penurunan kualitas produk akibat waktu penyimpanan yang lebih lama. Kondisi ini tidak hanya merugikan pelaku usaha dan petani, tetapi juga memengaruhi stabilitas harga di tingkat lokal maupun regional. Di satu sisi, harga komoditas di tingkat petani cenderung menurun karena kesulitan pemasaran, sementara di sisi lain terjadi kelangkaan pasokan di luar daerah yang mendorong kenaikan harga(Nugroho *et al.*, 2025).

Selain sektor kopi, sektor agribisnis hortikultura juga mengalami dampak yang tidak kalah serius. Lahan pertanian sayur-mayur yang menjadi sumber pendapatan harian masyarakat terdampak oleh banjir dan longsor, sehingga menurunkan kapasitas produksi. Kerusakan lahan dan terhambatnya distribusi menyebabkan pasokan pangan lokal berkurang, yang berimplikasi pada meningkatnya harga bahan pangan di wilayah terdampak. Kondisi ini memperlihatkan adanya tekanan ganda terhadap ekonomi masyarakat, baik dari sisi pendapatan maupun daya beli.

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi Kabupaten Bener Meriah pascabencana menunjukkan adanya kelumpuhan aktivitas ekonomi yang bersifat struktural, terutama pada sektor agribisnis yang sangat bergantung pada kelancaran distribusi dan infrastruktur. Tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik infrastruktur, tetapi juga pada penguatan manajemen usaha dan ketahanan ekonomi sektor agribisnis dalam menghadapi risiko bencana di masa mendatang.

Dari sudut pandang ekonomi manajerial, kondisi pascabencana ini mencerminkan terjadinya peningkatan biaya transaksi dan menurunnya efisiensi operasional sektor agribisnis. Gangguan infrastruktur menyebabkan perubahan struktur biaya usaha, khususnya pada komponen logistik dan distribusi, yang secara langsung memengaruhi keputusan produksi dan pemasaran. Situasi ini menuntut kemampuan adaptasi manajerial yang lebih tinggi agar pelaku usaha dapat mempertahankan kelangsungan aktivitas ekonominya dalam kondisi keterbatasan (Tuti, 2024).

Dampak Kelumpuhan Distribusi terhadap Kinerja Agribisnis

Kelumpuhan sistem distribusi pascabencana banjir bandang dan tanah longsor di Kabupaten Bener Meriah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja sektor agribisnis, khususnya pada komoditas unggulan kopi Arabika Gayo. Terputusnya jalur transportasi utama menyebabkan terganggunya rantai pasok dari tingkat petani hingga ke pelaku usaha pengolahan dan eksportir. Kondisi ini menghambat proses pengumpulan, pengangkutan, dan pengiriman kopi ke pasar tujuan, baik di dalam maupun di luar daerah, sehingga memperpanjang waktu distribusi secara keseluruhan (Soemardjito *et al.*, no date).

Gangguan rantai pasok tersebut berdampak langsung pada kualitas produk kopi. Keterlambatan pengiriman mengakibatkan biji kopi harus disimpan lebih lama dalam kondisi yang kurang ideal, terutama pada tingkat kelembapan yang tinggi pascabencana. Situasi ini berpotensi menurunkan mutu fisik dan cita rasa kopi, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai jual produk di pasar. Bagi pelaku usaha yang terikat kontrak dengan pembeli, penurunan kualitas dan keterlambatan pengiriman juga meningkatkan risiko sanksi kontraktual serta menurunnya kepercayaan mitra dagang.

Selain berdampak pada kualitas produk, kelumpuhan distribusi juga menyebabkan peningkatan biaya operasional bagi pelaku agribisnis. Keterbatasan akses transportasi memaksa penggunaan jalur alternatif yang lebih panjang dan memerlukan waktu tempuh lebih lama. Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya bahan bakar, biaya logistik, serta biaya penyimpanan. Pada kondisi tertentu, pelaku usaha harus menanggung biaya tambahan untuk menjaga kualitas produk selama masa penundaan distribusi, yang semakin menekan margin keuntungan usaha (Aditama and Sos, 2020).

Secara keseluruhan, gangguan distribusi pascabencana tidak hanya menghambat kelancaran aktivitas agribisnis, tetapi juga menurunkan efisiensi operasional dan daya saing produk kopi Gayo. Situasi ini menunjukkan bahwa kinerja sektor agribisnis sangat bergantung pada keberlangsungan rantai pasok yang terintegrasi dan infrastruktur distribusi yang memadai, sehingga upaya pemulihan pascabencana perlu difokuskan pada percepatan normalisasi distribusi dan penguatan manajemen logistik usaha agribisnis.

Dalam perspektif ekonomi manajerial, kelumpuhan distribusi menunjukkan lemahnya fleksibilitas rantai pasok agribisnis terhadap gangguan eksternal. Ketergantungan yang tinggi pada jalur distribusi tertentu memperbesar risiko operasional ketika terjadi bencana. Oleh karena itu, diversifikasi jalur distribusi dan penguatan manajemen logistik menjadi aspek strategis yang perlu dipertimbangkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing agribisnis pascabencana (Djazuli and Hidayat, 2024).

Dampak Kelumpuhan Ekonomi terhadap Arus Kas dan Keberlanjutan Usaha

Kelumpuhan ekonomi yang terjadi pascabencana di Kabupaten Bener Meriah memberikan tekanan serius terhadap arus kas pelaku usaha agribisnis. Terhambatnya distribusi dan tertundanya proses pemasaran menyebabkan terjadinya penundaan penerimaan pendapatan, sementara kewajiban operasional seperti biaya produksi, tenaga kerja, dan pemeliharaan tetap harus dipenuhi. Kondisi ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga

menurunkan likuiditas usaha dan meningkatkan risiko gangguan operasional dalam jangka pendek (Putri and Noviardy, 2025).

Selain tekanan terhadap arus kas, kelompok ekonomi juga meningkatkan risiko gagal kontrak, khususnya bagi pelaku usaha yang telah menjalin kerja sama dengan pembeli di luar daerah atau pasar internasional. Keterlambatan pengiriman komoditas, terutama kopi Arabika Gayo, berpotensi menimbulkan penalti sesuai dengan ketentuan kontrak yang telah disepakati. Risiko ini tidak hanya berdampak pada kerugian finansial secara langsung, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan mitra usaha, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan hubungan bisnis di masa mendatang (Juhainah, 2025).

Di sisi lain, kondisi pascabencana juga memunculkan disparitas harga antara tingkat petani dan pasar luar daerah. Terhambatnya akses distribusi menyebabkan kelebihan pasokan di tingkat lokal, sehingga harga komoditas di tingkat petani cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, keterbatasan pasokan di luar daerah akibat gangguan distribusi mendorong kenaikan harga di pasar tujuan. Ketimpangan harga ini menunjukkan adanya inefisiensi pasar yang berdampak merugikan petani sebagai produsen utama, sementara manfaat kenaikan harga tidak dapat mereka nikmati secara optimal.

Dampak gabungan antara tekanan arus kas, risiko gagal kontrak, dan disparitas harga tersebut menunjukkan bahwa kelompok ekonomi pascabencana tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berpotensi mengancam keberlanjutan usaha agribisnis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan keuangan dan risiko usaha agar pelaku agribisnis mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta mempercepat proses pemulihan ekonomi pascabencana.

Tekanan terhadap arus kas yang dialami pelaku agribisnis pascabencana menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang adaptif dalam menghadapi situasi krisis. Dari sudut pandang ekonomi manajerial, kemampuan menjaga likuiditas usaha menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Ketidaksiapan dalam mengantisipasi gangguan pendapatan dapat mempercepat penurunan kinerja usaha dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis (Nestiti, Lestari and Manda, 2025).

Analisis Manajemen Risiko dan Strategi Pemulihan

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memperbesar dampak kelompok ekonomi pascabencana di Kabupaten Bener Meriah adalah lemahnya penerapan manajemen risiko pada sebagian besar pelaku usaha agribisnis. Banyak pelaku usaha belum memiliki perencanaan cadangan atau contingency plan yang memadai untuk menghadapi gangguan distribusi dan operasional akibat bencana alam. Ketidadaan strategi antisipatif tersebut menyebabkan pelaku usaha kurang siap dalam merespons kondisi darurat, sehingga kerugian ekonomi yang ditimbulkan menjadi lebih besar dan proses pemulihan usaha berjalan lebih lambat (Setiadi and SE, 2025).

Dalam perspektif ekonomi manajerial, manajemen risiko memiliki peran penting dalam mengurangi ketidakpastian dan menjaga keberlanjutan usaha. Ketidakmampuan pelaku agribisnis dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko bencana menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial, terutama dalam hal perencanaan operasional, pengelolaan rantai pasok, dan pengaturan arus kas. Tanpa dukungan sistem manajemen risiko yang efektif, sektor agribisnis akan terus berada dalam kondisi rentan terhadap gangguan eksternal, khususnya di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa gangguan distribusi pascabencana berdampak langsung terhadap efisiensi rantai pasok dan peningkatan biaya operasional sektor agribisnis. Dari perspektif ekonomi manajerial, kondisi ini memperkuat pandangan Nugroho (2020) bahwa ketidaksiapan manajemen risiko menjadi faktor utama yang memperbesar dampak ekonomi bencana terhadap keberlanjutan usaha.

Selain peran pelaku usaha, keterlibatan pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam proses pemulihan ekonomi pascabencana. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab strategis dalam mempercepat pemulihan infrastruktur dasar, terutama jalan dan jembatan yang berfungsi sebagai jalur utama distribusi hasil agribisnis. Normalisasi infrastruktur transportasi secara cepat

dapat membantu memulihkan kelancaran rantai pasok dan menekan peningkatan biaya logistik yang ditanggung oleh pelaku usaha.

Strategi pemulihan ekonomi juga perlu didukung melalui kebijakan yang berpihak pada pelaku agribisnis, seperti penyediaan bantuan modal kerja, penyaluran kredit lunak, serta intervensi pasar untuk menjaga stabilitas harga. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan sistem digital dalam pengelolaan logistik dan informasi pasar dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan efisiensi distribusi dalam kondisi krisis. Melalui sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah daerah, diharapkan proses pemulihan ekonomi pascabencana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan sektor agribisnis di Kabupaten Bener Meriah terhadap risiko bencana di masa mendatang.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan dukungan kebijakan pemerintah daerah menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan sektor agribisnis terhadap dampak bencana alam di masa mendatang (Fadli *et al.*, 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok ekonomi pascabencana di Kabupaten Bener Meriah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja sektor agribisnis. Kerusakan infrastruktur dan terputusnya jalur distribusi menyebabkan terganggunya rantai pasok komoditas unggulan, terutama kopi Arabika Gayo dan produk hortikultura. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kualitas produk, peningkatan biaya operasional, serta terhambatnya aktivitas pemasaran yang pada akhirnya menekan kinerja usaha agribisnis secara keseluruhan. Kelompok ekonomi juga berdampak langsung terhadap arus kas dan keberlanjutan usaha pelaku agribisnis. Penundaan distribusi dan pemasaran menyebabkan tertundanya penerimaan pendapatan, sementara kewajiban operasional tetap harus dipenuhi. Situasi ini meningkatkan risiko gagal kontrak dan pengenaan penalti, khususnya bagi pelaku usaha yang memiliki keterikatan dengan pasar luar daerah atau internasional. Selain itu, terjadinya disparitas harga antara tingkat petani dan pasar luar daerah menunjukkan adanya inefisiensi pasar yang merugikan produsen di tingkat lokal. Dari perspektif ekonomi manajerial, lemahnya penerapan manajemen risiko, khususnya ketiadaan perencanaan cadangan (*contingency plan*), memperbesar dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana. Ketidaksiapan pelaku usaha dalam menghadapi gangguan eksternal menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan pada situasi krisis. Di sisi lain, peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi melalui perbaikan infrastruktur, stabilisasi pasar, dan dukungan kebijakan yang berpihak pada sektor agribisnis. Sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah daerah menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan sektor agribisnis pascabencana. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur secara lebih rinci tingkat kerugian ekonomi serta efektivitas strategi pemulihan pascabencana. Selain itu, kajian mengenai ketahanan ekonomi daerah rawan bencana perlu terus dikembangkan agar dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Bagi pelaku usaha agribisnis, disarankan untuk memperkuat penerapan manajemen risiko dengan menyusun perencanaan cadangan (*contingency plan*) serta meningkatkan efisiensi pengelolaan rantai pasok dan keuangan usaha. Bagi pemerintah daerah, percepatan pemulihan infrastruktur distribusi perlu menjadi prioritas utama guna memulihkan aktivitas ekonomi. Selain itu, dukungan kebijakan berupa bantuan modal, akses pembiayaan yang fleksibel, serta intervensi pasar diperlukan untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung keberlanjutan sektor agribisnis pascabencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R.A. and Sos, S. (2020) *Pengantar Bisnis: Dilengkapi dengan Studi Kelayakan Bisnis*. Ae Publishing.
- Djazuli, R.A. and Hidayat, S.I. (2024) 'Manajemen Agribisnis Modern', *UMG Press* [Preprint]. Umg Press.
- Fadli, Z. *et al.* (2025) *Ekonomi dan Manajemen Agribisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Firre An, S. (2022) 'Analisis kerawanan bencana dan kerentanan ekonomi untuk pengembangan kebijakan kawasan pariwisata tangguh bencana (studi kasus kota batu, jawa timur)'. Universitas Darma Persada.
- Hadi, S. et al. (2025) *Strategi Keberlanjutan BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat wilayah Pesisir di Jawa Timur*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Hanifah, H. et al. (2025) 'Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 391–404.
- HARIANI, L. (2023) 'UPAYA MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI PASCA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN MASAMBA (STUDI KASUS DI DESA RADDA)'. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Haris, A. et al. (2023) 'Analisis bibliometrik tentang mitigasi bencana dan pembangunan berkelanjutan: Inisiasi kebijakan untuk Indonesia', *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(4), pp. 314–324.
- Intyas, C.A., Putritamara, J.A. and Haryati, N. (2022) *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.
- Juhainah, J. (2025) 'Manajemen Risiko Keuangan Dalam Menunjang Stabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pringsewu', *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2), pp. 79–88.
- Muda, L. et al. (2025) 'Pengelolaan Manajemen Resiko Dalam Sektor Agribisnis', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), pp. 5171–5186.
- Nasikh, S.E. et al. (2023) *Pengembangan Potensi Lahan Pertanian Berbasis Green Economy Untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Uwaiz Inspirasi Indonesia.
- Nestiti, I.L., Lestari, A. and Manda, G.S. (2025) 'Peranan Strategi Mitigasi dalam Menghadapi Risiko Operasional pada Perusahaan dan UMKM', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), pp. 5334–5345.
- Nugroho, F.W. et al. (2025) 'Pengaruh Harga Terhadap Jumlah Penawaran Produk Pertanian di Indonesia', *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), pp. 59–67.
- Putri, A.A. and Noviardy, A. (2025) 'Analisis Pengelolaan Arus Kas Dalam Menjaga Likuiditas di PT. Marisa Jaya Abadi', *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), pp. 24–40.
- Setiadi, N.J. and SE, M.M. (2025) *Business Recovery Strategy: Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis*. Prenada Media.
- Soemardjito, J. et al. (no date) 'PELUANG EFISIENSI DISTRIBUSI KOMODITAS EKSPOR MELALUI PENINGKATAN AKSES INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI'.
- Suhartawan, I.G. and Sulaiman, Z.P. (2024) 'Ke Mana Arah Penelitian Agribisnis Indonesia? Analisis Bibliometrik Periode 2004–2024', *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), pp. 162–175.
- Susanto, D. and Jailani, M.S. (2023) 'Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), pp. 53–61.
- Tuti, M. (2024) *Membangun Bisnis Yang Berkelanjutan: Inovasi Dan Adaptasi*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Ulya, H.N. (2020) 'Alternatif strategi penanganan dampak ekonomi covid-19 pemerintah daerah Jawa Timur pada kawasan agropolitan', *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), pp. 80–109.
- Yunus, A.Y. et al. (2024) *Bencana alam dan manajemen risiko bencana*. Tohar Media.